

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Satu Hari Satu Telur Pada Balita Stunting di Puskesmas Multiwahaya Kota Palembang

By Rizka Sri Rahayu

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Satu Hari Satu Telur Pada Balita Stunting di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang

Rizka Sri Cahayu¹, Asmaripa Ainy², Iwan Stia Budi³, Adelina Irmayani Lubis⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Abstract

In Indonesia, stunting has emerged as a critical national issue that must be addressed, as it significantly impacts the potential and quality of human resources. One of the initiatives undertaken by Puskesmas Multiwahana to combat stunting is the evaluation of the supplementary feeding program, specifically the "one egg per day" initiative for stunted toddlers. This study aims to assess the effectiveness of the "one egg per day" supplementary feeding program at Puskesmas Multiwahana. A qualitative approach was employed, utilizing data gathered from in-depth interviews with nine informants. The evaluation framework includes Input (Man, Money, Material, Method), Process (Planning, Organizing, Implementation, Supervision), and Output (Program Coverage). Based on this framework, the findings indicate that the "one egg per day" program for stunted toddlers at Puskesmas Multiwahana has been implemented effectively, despite facing challenges in monitoring both consumption and distribution.

Keywords: Stunting, One Egg Per Day, Input, Process, Output

Pendahuluan

Stunting telah menjadi permasalahan nasional yang mendesak untuk ditangani di Indonesia, karena berpengaruh terhadap kualitas dan potensi sumber daya manusia. Kondisi ini merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan, yang disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun demikian, pemerintah masih menganggap stunting sebagai tantangan besar, mengingat target yang ditetapkan oleh WHO adalah kurang dari 20%. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2018).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada sasaran harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan pedoman konsumsi yang telah ditetapkan. PMT yang tidak sesuai dengan aturan dan tidak tepat sasaran akan menghambat efektivitas program dalam mengatasi stunting serta dapat menimbulkan masalah gizi lainnya. Beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi program PMT meliputi kurangnya pemahaman mengenai nutrisi, distribusi yang tidak efisien, minimnya pemantauan dan evaluasi, serta kendala logistik. Makanan tambahan yang terbukti efektif dalam mencegah stunting lainnya adalah pemberian satu butir telur sehari (Kemenkes, 2020).

Pemberian telur sebagai makanan tambahan bagi balita stunting dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya menurunkan angka stunting. Suplementasi telur yang dikombinasikan dengan multivitamin serta program fortifikasi mineral, seperti Taburia PLUS, terbukti dapat mendukung

pertumbuhan anak, meskipun tidak berdampak pada kadar hemoglobin pada anak yang mengalami stunting dan kekurangan gizi. Telur mengandung asam amino esensial yang berperan dalam merangsang sintesis protein otot rangka pada manusia maupun hewan. Dalam 15 gram putih telur, terdapat 1300 mg leusin, yang merupakan asam amino ketiga terbanyak dalam telur. Sebagai sumber protein berkualitas tinggi, telur memiliki fungsi penting dalam metabolisme kalsium dan fosfor, pengangkutan vitamin, serta menjaga keseimbangan dalam pembentukan tulang (Farras & Yusnita, 2022).

Puskesmas Multiwahana Kota Palembang merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai pelaksana program pemerintah dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Kota Palembang. Berdasarkan data yang tersedia, Puskesmas ini menghadapi kasus kejadian stunting. Di Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Multiwahana, tercatat sebanyak 15 balita mengalami stunting pada tahun 2022, 16 balita pada tahun 2023, dan 12 balita pada tahun 2024.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan stunting adalah dengan melakukan pendekatan intervensi perbaikan gizi, salah satunya melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT), seperti pemberian satu butir telur setiap hari, terutama kepada balita yang mengalami stunting. Meskipun stunting pada balita tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, intervensi gizi ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi gizi dan meningkatkan kualitas hidup balita. Program PMT dapat berperan dalam mengatasi masalah stunting dengan memberikan bantuan makanan tambahan dan pendampingan kepada balita yang membutuhkan, sehingga membantu memperbaiki status gizi mereka.

Dengan memperhatikan pentingnya gizi balita dan memaksimalkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) melalui pemberian satu butir telur setiap hari, diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya stunting, mencegah peningkatan angka stunting, serta memperbaiki kualitas gizi anak di Indonesia. Berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk mengevaluasi cakupan pelaksanaan program PMT dengan pendekatan satu hari satu telur di Puskesmas Multiwahana. Evaluasi ini dilakukan menggunakan metode pendekatan sistem yang mencakup tiga aspek utama: input, proses, dan output, untuk menilai efektivitas program dalam mengatasi masalah stunting.

13 Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Sebanyak 9 informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam program, yang terdiri dari Kepala Puskesmas Multiwahana, Penanggung Jawab Gizi, Bidan KIA, tiga kader posyandu, dan tiga ibu balita. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Input, Process, Output. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu penggabungan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Semua wawancara direkam dalam bentuk audio setelah mendapatkan persetujuan dari informan, dan kemudian ditranskrip kata demi kata. Wawancara dilakukan di Puskesmas Multiwahana dengan durasi sekitar satu jam. Hasil transkripsi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data.

Persetujuan etik penelitian telah diperoleh dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dengan nomor surat: 429/UN9.FKM/TU.KKE/2024 dan telah memperoleh persetujuan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Dinas Kesehatan Kota Palembang, dan Puskesmas Multiwahana Kota Palembang sebelum melakukan pengumpulan data.

Commented [M1]: Jangan disingkat

Commented [U2R1]: Sudah diperbaiki ibu

Hasil

Tabel 1. berikut mendeskripsikan karakteristik informan dalam penelitian ini. Pemilihan informan berdasarkan keterlibatannya langsung dalam program PMT Satu Hari Satu Telur pada Balita Stunting.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	DH	Kepala Puskes	Perempuan	S2
2.	WD	PJ Program Gizi	Perempuan	S1
3.	AD	Petugas KIA	Perempuan	S1
4.	AM	Kader Posyandu	Perempuan	SMA
5.	ME	Kader Posyandu	Perempuan	SMA
6.	EF	Kader Posyandu	Perempuan	SMA
7.	MH	Ibu Balita	Perempuan	SMA
8.	PA	Ibu Balita	Perempuan	SMA
9.	KD	Ibu Balita	Perempuan	SMA

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan kerangka Input, Proses, Output program PMT satu hari satu telur pada balita stunting di Puskesmas Multiwahana dilihat dari *Man, Money, Material, Method*, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Cakupan Program Satu Hari Satu Telur .

Tabel 2. Hasil Penelitian Mengenai Program PMT Satu Hari Satu Telur pada Balita Stunting di Puskesmas Multiwahana

Variabel	Pro 20n Satu Hari Satu Telur
Input	<i>a. Man</i> : Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam pelaksanaan program PMT meliputi petugas gizi, kader posyandu, dan tim PKK kota.
	<i>b. Money</i> : Sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program PMT meliputi mo23 untuk distribusi PMT, alat antropometri untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita, serta komputer untuk pengelolaan data. Semua sarana tersebut telah tersedia.
	<i>c. Material</i> : Tidak tersedia anggaran khusus untuk program ini, sehingga telur diperoleh dari Dinas Kesehatan. Namun, terdapat kebijakan dari Puskesmas yang menyediakan dana taktis sebesar 50 ribu rupiah per minggu untuk pengambilan telur dari Dinas Kesehatan.
	<i>d. Method</i> : Terdapat petunjuk teknis mengenai pemberian PMT dengan program satu hari satu telur, yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara Dinas

		Kesehatan, petugas gizi Puskesmas, kader posyandu, TP PKK, pihak swasta/pengusaha, pemerintah daerah, akademisi, media, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
Process	a. Perencanaan	: Bentuk perencanaan yang dilakukan mencakup penentuan sasaran, yaitu balita yang mengalami stunting. Proses perencanaan dilakukan setelah petugas menentukan kebutuhan jumlah telur yang diperlukan.
	b. Pengorganisasian	: Pembagian tugas dalam program PMT di Puskesmas Multiwahana dilakukan dengan cara petugas gizi mengambil telur di Dinas Kesehatan, sementara ibu balita mengambil telur setiap hari Jumat di Puskesmas Multiwahana.
	c. Pelaksanaan	: Distribusi program satu hari satu telur dilakukan setiap Jumat. Hambatan yang dihadapi adalah kesulitan dalam memantau balita yang pindah rumah dan sulit dihubungi, serta penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan setiap bulan.
	d. Pengawasan	: Pengawasan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan satu hari satu telur. Namun, pengawasan terhadap konsumsi telur tidak selalu konsisten, karena pemberian telur tidak dilakukan setiap hari.
Output	Program PMT Satu Hari Satu Telur telah dilaksanakan sesuai target sasaran, dengan distribusi telur kepada anak-anak stunting. Namun, pengukuran stunting menggunakan tinggi badan sulit dilakukan, sehingga pemantauan dilakukan melalui berat badan.	

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan Puskesmas Multiwahana sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini karena adanya monitoring dan evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh Tim Program dan oleh Kepala Puskesmas Multiwahana kota Palembang. Hal ini dapat diilustrasikan dalam petikan wawancara berikut:

"Evaluasi dan monitoring program Satu Hari Satu Telur perlu memperbaiki pengawasan konsumsi telur, karena pengawasan dilakukan sebulan sekali oleh petugas gizi, pemantauan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas multiwahana hanya melalui pemantauan berat badan dan tinggi badan." (DH)

"Program dilaksanakan monitoring dan evaluasi dengan melakukan pengawasan dalam kegiatan satu hari satu telur di lakukan pengawasan berjadwal kunjungan ke rumah sebulan sekali oleh petugas gizi, terkadang lebih sebulan sekali apakah benar benar di makan atau tidak oleh anak hanya di pantau melalui perkembangan berat badan.." (WD)

Monitoring tidaklah lengkap tanpa adanya evaluasi, karena monitoring dan evaluasi memiliki peran yang sama-sama penting untuk melengkapi satu sama lain dalam mengontrol suatu program. Menurut Clark (2015) evaluasi dapat meningkatkan transparansi, menguatkan akuntabilitas, serta meningkatkan performa. Ketiga hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan program yang dijalankan (Wijaya, 2018). Selain itu, banyaknya dukungan penuh dari lintas sektor memungkinkan program tetap berjalan hingga saat ini.. Hal ini juga dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

Commented [M3]: dipersingkat

Commented [U4R3]: Sudah diperbaiki ibu

Commented [M5]: Di bagian hasil tidak ada komparasi dg penelitian lain. Letakkan info ttg hasil penelitian lain ini di bagian pembahasan

"Program PMT satu hari satu telur kegiatan yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara dinas kesehatan, petugas gizi Puskesmas, kader posyandu, TP PKK, pihak swasta/pengusaha, pemerintah daerah, akademisi, pihak media dan organisasi kemasyarakatan lainnya." (WD)

"Pemberian program PMT menggunakan satu hari satu telur dapat Bantuan dan pihak ketiga Dana CSR atau pihak swasta yang menjadi bapak Ibu asuh." (DH)

Dalam pelaksanaan telah diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program diantaranya dukungan lintas sektor, kerjasama tim, dan faktor-faktor lainnya. Tentunya Puskesmas Multiwahana terus melakukan perbaikan dan peningkatan untuk mencapai program berjalan secara optimal. Hal ini dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

"Capaian dari pelaksanaan kegiatan PMT satu hari satu telur 100% sudah dilakukan rencananya, sasaran Sudah dilakukan untuk mendapatkan berapa butir telur yang akan distribusikan kepada anak - anak yang Stunting. Hasil capaian kegiatan dalam pendistribusian sudah tercapai, tetapi dalam penambahan berat badan anak belum sesuai." (DH)

Commented [M6]: ringkas

Commented [U7R6]: Sudah diperbaiki ibu

"Capaian output dari pelaksanaan kegiatan PMT satu hari satu telur sudah dilakukan sesuai target sasaran. Tetapi pendistribusian yang kurang karena melakukan seminggu sekali dan sulitnya mengetahui bebas atau tidak stunting karena hanya di ukuran melalui Tinggi badan dan berat badan." (WD)

Commented [M8]: ringkas

Commented [U9R8]: Sudah diperbaiki ibu

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan program satu hari satu telur bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita. Telur, sebagai Makanan Produk Hewani (MPH), mengandung protein tinggi, murah, dan sudah didapatkan. Pemberian satu butir telur per hari dapat menurunkan prevalensi stunting sebesar 3,3%, sementara pemberian dua butir telur sehari dapat menurunkan prevalensi stunting hingga 7,1%. (Farras & Yusnita, 2022)

Pembahasan

32

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Puskesmas Multiwahana. SDM yang terlibat meliputi kepala puskesmas, dinas kesehatan, tim PKK kota, tim pelaksana gizi, dan kader posyandu. Berdasarkan Juknis PMT (2021, 2023), puskesmas memegang peran utama dalam memastikan terlaksananya program, mulai dari pemantauan hingga pelaporan. Penelitian Jayadi & Rakhman (2021) menyebutkan bahwa tenaga pelaksana harus memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas, termasuk latar pendidikan yang relevan dan hal ini dapat memastikan bahwa makanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan nutrisi set 26 at.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tentang satu hari satu telur di Puskesmas Multiwahana. Sarana yang tersedia meliputi timbangan bayi, timbangan injak, buku pencatatan distribusi, KMS balita, transportasi, gudang penyimpanan, serta komputer. Sarana ini mendukung proses pemantauan, evaluasi, dan pelaksanaan program secara optimal (Aryani & Wahyono, 2020; Jayadi et al., 2021).

Program pemberian makanan tambahan satu hari satu telur, khususnya bagi 9 lita atau kelompok rentan lainnya, didanai dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satunya adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik juga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). (Permenkes, 2023.).

Metode pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan pedoman yang digunakan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Petunjuk Teknis (Juknis) sangat penting dalam pelaksanaan program ini, dan berdasarkan hasil penelitian, panduan yang digunakan adalah Petunjuk

Teknis Pemberian Makanan Tambahan Ekstra Sikat Stunting tahun 2024. Sejalan dengan penelitian (Sugiyarto dan Kristian H, 2010), petunjuk pelaksanaan PMT sangat penting untuk memastikan kelancaran program, termasuk dalam penyediaan pedoman yang sama antara dinas kesehatan dan puskesmas. Petunjuk teknis pengaturan pengelolaan, pemantauan, evaluasi, serta pembiayaan dan penatausahaan program, dan ditujukan kepada pengelola program gizi, KIA, dinas kesehatan, puskesmas, serta pemerintah daerah (Kemenkes, 2020).

Proses pelaksanaan program pemberian makanan tambahan satu hari satu telur melibatkan beberapa tahap penting, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Tahap perencanaan adalah langkah awal yang mencakup penyusunan anggaran, penetapan penanggung jawab, dan penjadwalan kegiatan. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas di antara petugas untuk memastikan distribusi yang tepat, jumlah yang sesuai, ketepatan sasaran, serta pencatatan dan pelaporan yang akurat (Daulai A. F., 2016). Tahap pengawasan, yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas, meliputi pemantauan sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk memastikan kelancaran serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini sejalan dengan teori yang mendasari perencanaan dan pelaksanaan program berbasis hasil. Azwar (2007), Perencanaan dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) mengenai satu hari satu telur sangat krusial untuk memastikan keberhasilan program tersebut. Berdasarkan teori (Terry, 2021), perencanaan adalah proses merumuskan dan mengorganisir kegiatan untuk mencapai tujuan, yang melibatkan penyusunan strategi dan rencana kegiatan dengan mempertimbangkan fakta serta asumsi di masa depan. Di Puskesmas Multiwahan, perencanaan program PMT satu hari satu telur dimulai satu tahun sebelum pelaksanaan, dengan menyusun Rencana Usulan Kegiatan (RUK) yang mengacu pada Petunjuk Teknis dari Kementerian Kesehatan. Tahapan perencanaan mencakup verifikasi kasus, penilaian sumber daya manusia, penetapan sasaran, serta pengolahan data. Menurut (Aryani & Wahyono, 2020), perencanaan yang baik sangat berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan program.

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) tentang satu hari satu telur sangat penting untuk memastikan efisiensi dan kelancaran tugas. Pengorganisasian dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) "Satu Hari Satu Telur" sangat penting untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan kelancaran tugas dalam setiap tahapannya. Pengorganisasian yang baik mencakup perencanaan yang matang, koordinasi antar pihak terkait, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam tahap perencanaan, diperlukan identifikasi sasaran penerima manfaat, alokasi sumber daya, serta penyusunan jadwal distribusi yang sistematis (Lumapow, n.d.). Koordinasi antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, kader posyandu, serta pihak lain yang terlibat sangat krusial untuk memastikan setiap telur yang disalurkan tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang membutuhkan. Selain itu, mekanisme pemantauan harus diterapkan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memastikan bahwa tidak terjadi kendala dalam pendistribusian (Taufik, A.I. 2021). Hal ini dapat dilakukan melalui pencatatan data penerima manfaat, penilaian kondisi gizi, serta umpan balik dari masyarakat. Dengan pengorganisasian yang baik, program "Satu Hari Satu Telur" dapat berjalan secara optimal, memberikan manfaat maksimal bagi penerima, serta mendukung pertumbuhan bagi anak.

Penelitian lain juga mengatakan hal yang sama bahwa program satu hari satu telur di wilayah Kabupaten Pandeglang berhasil menurunkan prevalensi stunting sebesar 11,5% setelah enam bulan intervensi, dengan telur sebagai sumber protein yang penting untuk pertumbuhan anak (Farras & Yusnita, 2022).

Menurut (Terry, 2021), pengorganisasian adalah proses yang menghubungkan perilaku individu agar dapat bekerja sama secara efisien, dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Umar et al., 2024), yang menyatakan bahwa pengorganisasian mencakup pembagian tugas, sumber daya, dan wewenang untuk menghindari kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan teori, pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk merealisasikan semua rencana yang telah ditetapkan dengan metode tertentu, tetapi semua sumber daya yang diperlukan. Pelaksanaan juga dapat dipahami sebagai proses dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pelaksanaan adalah tindakan yang bertujuan untuk mencapai

Commented [U10]: Hasil penelitian lain

sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha organisasi. Pelaksanaan program yang berjalan dengan baik sangat bergantung pada persiapan yang dilakukan secara matang, mulai dari distribusi, ketepatan sasaran hingga ketepatan pencatatan dan pelaporan (Anis A, et all. 2021).

Pengawasan dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Puskesmas Multiwahana dilakukan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Menurut Mualif (2019), pengawasan merupakan proses untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan terlaksana dengan baik. Pengawasan pada program PMT satu hari satu telur telah dilakukan oleh Petugas Gizi, namun tidak selalu konsisten. Pengawasan ini mencakup pemantauan perkembangan balita sasaran, pengawasan dalam program ini dilakukan oleh Petugas Gizi dengan mencakup berbagai aspek, seperti memastikan jumlah dan kualitas telur yang diberikan sesuai standar, mencatat penerima manfaat, serta memantau perkembangan kesehatan dan status gizi balita secara berkala. Namun pengawasan ini masih menghadapi kendala, terutama dalam pendistribusian. Beberapa faktor seperti keterbatasan tenaga pengawas, serta kurangnya sistem pencatatan yang terintegrasi dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan. Selain itu, pengawasan juga mencakup pemantauan terhadap pemenuhan orang tua atau pengasuh dalam memberikan telur kepada balita secara rutin (Dewi Lestyoningrum, n.d.). Hal ini penting mengingat keberhasilan program tidak hanya bergantung pada distribusi telur, tetapi juga pada konsumsi yang tepat oleh balita sasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam sistem pengawasan, seperti penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan, keterlibatan kader posyandu untuk membantu pemantauan di lapangan, serta evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan secara optimal. Dengan pengawasan yang lebih konsisten dan terstruktur, diharapkan program PMT "Satu Hari Satu Telur" dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan status

Evaluasi suatu program adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, apakah hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang perbaikan. Evaluasi juga memberikan landasan untuk pengambilan keputusan berkelanjutan dan pengambilan keputusan (Doren et al., 2019).

Keluaran (Output) merupakan kumpulan elemen atau bagian yang diperoleh dari berlangsungnya proses dalam suatu sistem. Output adalah hasil dari suatu proses yang menjadi tujuan dari sistem tersebut. Output mencakup cakupan atau hasil-hasil yang dicapai dari pelaksanaan program yang telah dijalankan. Efektivitas kerja dalam suatu proses program hanya dapat tercapai, terutama melalui sumber daya manusia yang berkualitas (Risno et al., n.d.). Oleh karena itu, sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan program. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) mengenai satu hari satu telur di Puskesmas Multiwahana telah dilaksanakan dengan upaya maksimal, dengan sasaran yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% sasaran program satu hari satu telur telah tercapai, dengan peningkatan berat badan balita meskipun tidak signifikan. Program ini juga berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya gizi, yang dapat membantu menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan balita. (Jayadi & Rakhman, 2021)

Penelitian mengenai evaluasi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tentang satu hari satu telur pada balita stunting di Puskesmas Multiwahana kota Palembang ini terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Keterbatasan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara mendalam. Informan yang tergolong cukup banyak dengan berbagai kesibukan sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara hanya dalam satu kali pertemuan (Rahmawati A, et al., 2024). Keterbatasan yang kedua yaitu saat melakukan penelitian, peneliti tidak dapat dengan sepenuhnya mengikuti proses pemberian telur kepada ibu balita karena dikarenakan selama penelitian tidak menemukan ibu balita yang mengambil telur ke puskesmas. Jadi peneliti hanya mendapat informasi terkait pemberian makanan tambahan satu hari satu telur dari hasil wawancara dengan informan. Untuk melengkapi informasi selama proses wawancara peneliti melakukan observasi dan telaah dokumen yang ada di Puskesmas Multiwahana.

Commented [M11]: Kenapa puskesmas prabumulih. Apakah copy paste?

Commented [U12R11]: Sudah diperbaiki ibu

Kesimpulan

Program Satu Hari Satu Telur yang dilaksanakan oleh Puskesmas Multiwahana di Kota Palembang telah berjalan cukup baik berkat monitoring dan evaluasi yang rutin dilakukan, serta dukungan dari berbagai pihak lintas sektor. Program ini berhasil mencapai sasaran dengan pemberian telur kepada balita yang mengalami stunting. Namun, masih terdapat tantangan, seperti rendahnya frekuensi pengawasan dan keterbatasan metode pemantauan yang hanya terbatas pada pengukuran berat badan dan tinggi badan. Telur sebagai sumber protein hewani yang terjangkau terbukti efektif menurunkan prevalensi stunting. Meskipun demikian, program ini perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengawasan konsumsi dan pendistribusian, untuk memastikan manfaat yang lebih optimal dalam menurunkan angka stunting pada balita.

Daftar Pustaka

- Aryani, N. A., & Wahyono, B. (2020). Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) untuk Penderita Balita Gizi Buruk. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 460–470.
- Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*.
- BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA. (n.d.). www.peraturan.go.id
- Clark, T. (2015). *Quality Assurance: Monitoring and Evaluation to Inform Practice and Leadership*. Microsoft Corporation.
- Dewi Lestyoningrum, S., & Haksama Fakultas Kesehatan Masyarakat, S. (n.d.). EVALUASI PROGRAM PELAYANAN KESEHATAN BALITA PARIPURNA DI KOTA MALANG EVALUATION OF TODDLER COMPREHENSIVE HEALTHCARE IN MALANG CITY. In *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* (Vol. 2).
- Doren, W. K., Regaletha, T. A. L., & Dodo, D. O. (2019). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) terhadap Status Gizi Buruk Balita di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Lontar: Journal of Community Health*, 1(3), 111–118.
- Farras, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 389–395.
- Jayadi, Y. I., & Rakhman, A. (2021). Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (MT) Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 105–117.
- Jayadi, Y. I., Syarfaini, S., Ansyar, D. I., Alam, S., & Sayyidinna, D. A. (2021). *Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa*.
- Kemenkes, R. I. (2020). Pokok-pokok renstra kemenkes 2020-2024. *Kemenkes RI*.
- Keterbatasan yang dihadapi berupa keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara mendalam. Informan yang . (n.d.).
- Lumapow, H. R. (n.d.). *HUBUNGAN PENGORGANISASIAN PROGRAM TERHADAP KINERJA PAMONG BELAJAR PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR*.
- Mualif, A. (n.d.). *Pengawasan Tata Kelola Pemerintahan Daerah*.
- Pelaksanaan program yang berjalan dengan baik sangat bergantung pada persiapan yang dilakukan secara ma. (n.d.).

Commented [M13]: Tambahkan referensi jurnal penelitian, bukan jurnal pengabdian kepada masyarakat. Referensi paling sedikit 20 buah. Jurnal minimal 15.

Risno, R., Pettalongi, S. S., & Rusdin, R. (n.d.). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024 Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Output dan Outcome*.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive>

Selain itu, mekanisme pemantauan harus diterapkan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memastikan. (n.d.).

Sugiyarto dan Kristian H. (2010). *Kimia Anorganik Logam*. Sains, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Jl Williem Iskandar Psr Percut Sei Tuan-Medan, D. V. (2016). Afrahul Fadhila Daulai: Dasar-dasar Manajemen Organisasi
DASAR-DASAR MANAGEMEN ORGANISASI AFRAHUL FADHILA DAULAY. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol. 6, Issue 2).

Umar, N. E., Meri, N. D., Kep, M., Fithriyani, N., Kep, M., Zakiyah, A., Marianna, N. S., Teresa, Sk., Kep, M., & Rahmayanti, Y. N. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Mahakarya Citra Utama Group.

Wijaya, C. A. (2018). Sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan program studi di institusi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13–24.

Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Satu Hari Satu Telur Pada Balita Stunting di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jpmi.journals.id Internet	74 words — 2%
2	repository.unsri.ac.id Internet	69 words — 2%
3	ojs.uajy.ac.id Internet	31 words — 1%
4	www.coursehero.com Internet	31 words — 1%
5	www.scribd.com Internet	31 words — 1%
6	repository.bakrie.ac.id Internet	23 words — 1%
7	docplayer.info Internet	21 words — 1%
8	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet	18 words — 1%
9	123dok.com Internet	16 words — < 1%

-
- 10 Yusma Indah Jayadi, A. Syamsiah Adha, Titah Nurul Lathifah Tahar. "Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil dalam Mencegah Stunting di Puskesmas Pattalassang pada Covid-19", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2024
Crossref 15 words — < 1%
-
- 11 journal.uniku.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 12 jurnal.umsb.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 13 repository.unjaya.ac.id
Internet 13 words — < 1%
-
- 14 Ade Efiyanti, Umi Khoirun Nisa, Hindarto Hindarto, Marcella Indrawati, Alidza Septiam Wulandari. "Deteksi Dini Penyakit Kekurangan Gizi (Stunting) Berbasis Web menggunakan Metode Certainty Factor", Sainteks, 2024
Crossref 12 words — < 1%
-
- 15 Trianisa Azharani, Fatria Harwanto. "HUBUNGAN POLA KONSUMSI KOPI TERHADAP PENDERITA GASTRITIS DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024
Crossref 12 words — < 1%
-
- 16 repository.uksw.edu
Internet 12 words — < 1%
-
- 17 Andra Saferi Wijaya, Rahma Annisa. "Aplikasi "Sipenting" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Stunting", Journal of Telenursing (JOTING), 2023 10 words — < 1%

18	a-research.upi.edu Internet	9 words — < 1%
19	core.ac.uk Internet	9 words — < 1%
20	mafiadoc.com Internet	9 words — < 1%
21	pt.scribd.com Internet	9 words — < 1%
22	www.slideshare.net Internet	9 words — < 1%
23	dexowazad.robadarocker.com Internet	8 words — < 1%
24	journal.formosapublisher.org Internet	8 words — < 1%
25	jurnalunibi.unibi.ac.id Internet	8 words — < 1%
26	media.neliti.com Internet	8 words — < 1%
27	ml.scribd.com Internet	8 words — < 1%
28	repository.uin-suska.ac.id Internet	8 words — < 1%
29	siedoo.com Internet	8 words — < 1%

30 www.nestle.co.id Internet 8 words — < 1%

31 Andriyani Harizta Corie, Rizma Adlia Syakurah. "Evaluation of the supplementary feeding programme targeted at malnourished toddlers in Prabumulih City, Indonesia", Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 2024 Crossref 7 words — < 1%

32 ejurnal.undana.ac.id Internet 7 words — < 1%

33 Sr. Anita Sampe SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020 Crossref 6 words — < 1%

34 raisulakbar.wordpress.com Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF